

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian tentang persepsi dan partisipasi nelayan terhadap pengelolaan sumberdaya perikanan adalah jenis penelitian dengan metode deskriptif. Untuk jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan metode survey yang disertai angket. Selain menyebarkan kuesioner peneliti ini juga melakukan observasi lapang dan wawancara mendalam pada pihak – pihak terkait. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Desain metode yang digunakan adalah Desain Metode Gabungan kuantitatif dan kualitatif berurutan. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif yang lebih dominan. Ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap keadaan lokasi penelitian dan pengumpulan informasi berupa penyebaran kuisisioner serta pengumpulan data berupa beberapa pernyataan dari para subyek penelitian, seperti para nelayan dan pegawai DKP setempat serta tokoh masyarakat terlebih dahulu kemudian diikuti dengan riset kualitatif. Komponen kualitatif lebih diutamakan dan digunakan untuk menghasilkan teori atau konstruk teori spesifik. Sedang komponen kuantitatif digunakan sebagai sarana pembantu untuk menguji gagasan – gagasan yang dihasilkan dari komponen kualitatif.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Persepsi Nelayan Mengenai Alat Tangkap Mini Trawl

Variabel yang diteliti adalah pemahaman dan pengetahuan nelayan terhadap alat tangkap mini trawl beserta dampak pengoperasian alat tangkap tersebut terhadap lingkungan.

3.2.2 Persepsi Nelayan Terhadap Konflik

Variabel yang diteliti adalah pemahaman masyarakat nelayan tentang konflik – konflik yang terjadi. Dan mengetahui peran mereka dalam penanganan suatu konflik maupun pencegahan terjadinya konflik.

3.2.3 Peranan Pemerintah

Variabel yang diteliti adalah persepsi nelayan terhadap peranan pemerintah dalam kegiatan – kegiatan pencegahan serta penanganan konflik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Perolehan data dilapang dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui kondisi secara umum tempat penelitian dilakukan. Selain itu mengamati gejala-gejala yang memungkinkan mendukung penelitian. Menurut Nazir (2005), pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi yang dilakukan adalah mengenai keadaan tempat penelitian.

2. Kuisisioner

Menurut Sugiono (1999) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini kuisisioner merupakan kuisisioner tertutup, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepedulian nelayan terhadap perikanan yang berkelanjutan.

3. Wawancara

Merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden (Nazir, 2005). Kegiatan ini dilakukan antara peneliti sebagai penanya dan nelayan sebagai responden. Dan juga dilakukan wawancara terbuka kepada para pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan dan tokoh masyarakat setempat untuk mengetahui langkah – langkah apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi suatu konflik ataupun mencegah terjadinya suatu konflik di daerah tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dalam hal ini peneliti mencari data profil kecamatan Lekok dan desa – desa pesisir yang ada, laporan tahunan PPP Lekok dan DKP Kabupaten Pasuruan sebagai data penunjang penelitian

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini data subyek (*self report*), fisik (*physical data*), dan data dokumenter (*documenter data*). Menurut Indrianto dan Supomo (1999) data subyek adalah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Data subyek diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan yang diberikan berupa anggapan verbal (tanggapan atas pertanyaan yang di ajukan ketika wawancara), tertulis (jawaban atas kuisisioner) dan ekspresi.

Dalam hal ini sumber subyek adalah nelayan. Data fisik jenis data penelitian berupa obyek atau benda-benda fisik antara lain bangunan, buku dan bentuk lain dicari dengan cara observasi yaitu keadaan tempat penelitian. Data dokumenter dapat berupa surat-surat, jurnal, notulen hasil rapat, memo, atau bentuk laporan dalam program.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data berupa hasil jawaban kuisisioner para nelayan serta beberapa pernyataan dari beberapa sumber yang kemudian diolah berdasarkan analisa deskripsi kualitatif, yang kemudian dapat diketahui antara hubungan penggunaan alat tangkap *Trawl* dengan konflik nelayan yang terjadi. Menurut Surakhmad (1985) data primer adalah data yang langsung dari dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus. Sumber primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama penyelidik. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar dari penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Sumber sekunder berisi data dari tangan ke dua atau dari tangan ke sekian, yang bagi penyelidik tidak mungkin berisi data yang seasli sumber data primer (Surakhmad, 1985).

3.5 Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang di analisis adalah mengenai pemahaman atau persepsi nelayan di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan mengenai alat tangkap *Trawl*, proses pengoperasiannya dan dampak penggunaan alat tangkap tersebut bagi lingkungan, sebagai suatu usaha untuk mempertahankan kelimpahan hayati dan mencegah *Overfishing* dan kaitan antara penggunaan alat tangkap tersebut dengan timbulnya suatu konflik.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Penelitian yang bersifat studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalami tentang suatu aspek lingkungan sosial yang termasuk indikasinya. Metode deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang bersifat fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap alat tangkap *Trawl* dan konflik yang terjadi, menggunakan lembar kuisisioner sebanyak 30 lembar kepada 30 nelayan. Dan juga dilakukan wawancara kepada beberapa nelayan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lembar kuisisioner. Dan juga wawancara perlu dilakukan kepada para tokoh masyarakat, sebagai data yang bersifat obyektif untuk mengetahui peran mereka sebagai tokoh masyarakat dalam pemecahan suatu konflik yang terjadi. Untuk pihak Dinas Kelautan Perikanan setempat dilakukan wawancara terbuka untuk mengetahui pendapat mereka mengenai penggunaan alat tangkap *Trawl* dan langkah – langkah yang ditempuh apabila terjadi suatu konflik.

3.7 Metode Analisa Penelitian

Analisis deskriptif adalah suatu cara analisis yang berusaha mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk atau gambaran yang mudah dimengerti/dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas dan analisis deskriptif berusaha memberikan gambaran hasil yang mudah dipahami. Analisis perbandingan bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan nilai antara dua kelompok yang diteliti, kelompok disini bisa berupa kelompok responden maupun kelompok jawaban.

Dalam penelitian ini menggunakan dua analisa deskriptif, deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan kedua hasil dari analisa tersebut dapat diketahui hal – hal pemicu konflik yang disebabkan oleh

penggunaan alat tangkap Trawl bagi kegiatan penangkapan di Kabupaten Lekom. Analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti dan objek yang diteliti terpisah, proses penelitian yang dilakukan melalui pengukuran dengan alat yang baku dan objektif. Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, biasanya dalam bentuk statistik dan analisa data yang sudah ada.

Analisa data dilakukan untuk mengetahui, hal – hal pemicu konflik yang terjadi didaerah tersebut, apakah ada hubungan antara penggunaan alat tangkap *Trawl* dengan konflik yang terjadi didaerah tersebut. Ataupun ada sebab lain seperti perebutan daerah penangkapan, atau faktor sosial yang telah begitu kompleks sehingga tidak mentoleransi adanya sedikit singgungan yang kerap terjadi, terutama konflik yang terjadi antara nelayan daerah tersebut dengan nelayan dari daerah lain yang sama – sama menangkap ikan di perairan selat madura, dalam hal ini nelayan Lekom dengan nelayan dari Madura. Jadi dengan menganalisis permasalahan ini secara deskriptif dengan mengumpulkan hasil kuisisioner dan wawancara dari beberapa sumber terutama pihak yang menjadi subyek utama penelitian yaitu nelayan.